

ANALYSIS OF FACILITIES INFRASTRUCTURE AND MOTIVATION LEARN OF NATURAL SCIENCE IN CLASS VIII JUNIOR HIGH SCHOOL OF ANNUR PEKANBARU

Wela Sukma, Darmawati², Arnentis³

* E-mail: welasukma479@gmail.com, darmawati_msi@yahoo.com, Arnentis.tis@yahoo.com
No. 085213972515

*Biology Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Schools as formal education institutions are a means of achieving educational goals through the teaching and learning process. This research was conducted to find out the analysis of facilities infrastructure and motivation learn of natural science in class VIII junior high school of Annur Pekanbaru from April to November 2018. This study was conducted with a sample of eighth grade students totaling 17 students in the 2017/2018 school year using total sampling techniques. The instruments used were questionnaires and observation sheets. Data obtained by distributing questionnaires and direct observation. The data obtained were analyzed descriptively. Analysis of infrastructure in Annur Pekanbaru Middle School obtained an average 68,45% percentage including quite good categories. Analysis of the learning motivation of Grade VIII students at Annur Pekanbaru Middle School was obtained by the average 63,76% percentage including enough categories. Based on the results of the study it can be concluded that with facilities and good learning motivation it will create a better learning process.*

Key words: *analysis, motivation to learn, facilities and infrastructure*

ANALISIS SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR IPA KELAS VIII SMP ANNUR PEKANBARU

Wela Sukma, Darmawati², Arnentis³

* E-mail: welasukma479@gmail.com, darmawati_msi@yahoo.com, Arnentis.tis@yahoo.com
No. 085213972515

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis sarana prasarana dan motivasi belajar IPA kelas VIII SMP Annur Pekanbaru pada bulan April sampai November 2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel siswa kelas VIII yang berjumlah 17 siswa pada tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan teknik sampel total. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan observasi langsung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis sarana prasarana di SMP Annur Pekanbaru diperoleh rata-rata persentase sebesar 68,45% dengan kategori cukup baik. Hasil analisis motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Annur Pekanbaru diperoleh rata-rata persentase sebesar 63,76% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan sarana prasarana dan motivasi belajar yang baik maka akan menciptakan proses pembelajaran yang semakin baik.

Kata Kunci : analisis, motivasi belajar, sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yaitu mengarah pada hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan motivasi belajar yang berasal dari individu seseorang. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu fasilitas sarana prasarana yang memadai. Menurut Matin dan Nurhattati Fuad (2016), sarana prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk pengadaan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan dalam belajar dipengaruhi juga oleh motivasi. Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peranan penting karena dapat membangkitkan stimulus yang menyenangkan siswa sehingga siswa selalu berkeinginan dan mempunyai semangat untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Nur Cahyono (2015) mengenai fungsi motivasi yaitu mendorong seseorang untuk berbuat atau bergerak dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, perlu meningkatkan motivasi belajar siswa, agar dapat membantu siswa bersemangat dalam proses belajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Annur Pekanbaru, dapat dilihat bahwa tidak semua fasilitas sarana prasarana lengkap dan memadai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan langsung di sekolah ini, diperoleh hasil bahwa kondisi keamanan lahan sekolah yang belum ada, dikarenakan satpam di sekolah ini tidak ada. Masih minimnya buku IPA yang tersedia di perpustakaan. Selain itu juga, fasilitas sarana prasarana yang ada di laboratorium IPA juga tidak lengkap dan banyak yang rusak. Disisi lain, kondisi bangunan sekolah yang masih dibilang tidak layak karena dinding masih terbuat dari triplek. Hal ini menjadikan pada jam pelajaran berlangsung, ada beberapa siswa menepik dinding dan menyebabkan suasana kelas menjadi ribut. Kondisi kelas yang ribut tentunya membuat konsentrasi dalam belajar terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah ini sangat kurang dan tidak memadai untuk dijadikan penunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, kurangnya motivasi siswa juga dapat dilihat dari keseharian dalam belajar. Banyak anak yang cenderung bermalas-malasan untuk tidak mendengarkan penjelasan dari guru pada saat jam pelajaran berlangsung. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa memperhatikan guru. Ada juga siswa pada saat jam pelajaran berlangsung tidur. Selain itu juga, ada siswa yang tidak tahu akan mata pelajaran pada hari itu dan tidak pernah membuat tugas yang diperintah oleh guru. Kurangnya motivasi akan berdampak pada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar IPA Kelas VIII SMP Annur Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Annur Pekanbaru pada bulan April sampai November 2018 menggunakan teknik sampel total. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 17 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket motivasi belajar. Data lembar observasi diperoleh dari pengisian LO oleh 4 orang observer yang langsung mengamati SMP Annur Pekanbaru. Setelah data didapat, selanjutnya dilakukan analisis data dan dikelompokkan berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Sedangkan pada angket motivasi, data diperoleh dari pengisian angket oleh siswa kelas VIII SMP Annur Pekanbaru. Setelah data didapat, selanjutnya data tersebut dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah merupakan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar. Hasil penelitian didapatkan pada data lembar observasi sarana prasarana di SMP Annur Pekanbaru tergolong kategori cukup baik (Tabel 1).

Tabel 1 Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Annur Pekanbaru

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Lahan Sekolah	65,62	Cukup Baik
2	Bangunan Sekolah	72,29	Baik
3	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	72,22	Cukup Baik
	Rata-rata	68,45	Cukup Baik

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sarana prasarana pendidikan di SMP Annur Pekanbaru memperoleh persentase rata-rata 68,45% dengan kategori cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan persentase lembar observasi yang menunjukkan bahwa dari 3 indikator terdapat 2 indikator yang memperoleh kategori cukup baik yaitu indikator lahan sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana, sedangkan 1 indikatornya memperoleh kategori baik yaitu indikator bangunan sekolah. Pada indikator lahan sekolah, diperoleh kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada yang tidak terpenuhi sesuai dengan standar sarana prasana. Dari segi keamanan, sekolah ini sudah tergolong kurang baik. Hal tersebut dikatakan karena sekolah ini tidak mempunyai akses untuk penyelamatan bahaya, kawasan pencurian karena jarak sekolah hampir dekat dengan jalan umum serta sekolah yang tidak memiliki satpam. Dari segi kenyamanan, sekolah ini sudah memiliki pagar dan terhindar dari pencemaran lingkungan. Namun, sekolah ini juga tidak terhindar dari

kebisingan karena dekat dengan keramaian. Dari segi izin pemanfaatan lahan, dan luas lahan, sekolah ini sudah sesuai dengan standar sarana prasarana pada tingkat SMP. Pada indikator bangunan sekolah, sekolah ini dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan indikator pada tata bangunan, kesehatan, pemeliharaan dan daya listrik sudah baik dan sesuai dengan standar sarana prasarana. Namun, dari segi keselamatan, kenyamanan dan keamanan dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan masih terdapat indikator yang belum sesuai dengan sarana prasarana. Dapat dilihat dari segi keselamatan, dimana sekolah ini belum memiliki penangkal petir dan fasilitas pemadam kebakaran. Dari segi kenyamanan, bangunan sekolah ini belum mampu meredam getaran dan kebisingan dan dari segi keamanan, sekolah ini belum memiliki pintu keluar darurat jika terjadi kebakaran secara tiba-tiba. Pada indikator kelengkapan sarana dan prasarana dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah belum semua terpenuhi dan sesuai dengan standar sarana prasarana. Dapat dilihat dari belum adanya ruang konseling dan ruang sirkulasi. Disisi lain, kondisi gedung dan ruang kelas masih belum sesuai dengan standar sarana prasarana. Menurut Firima Zona,dkk (2016) Sarana prasarana suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Kaitan sarana prasarana dengan pendidikan yaitu membutuhkan dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun siswa dalam belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar dapat meningkat jika didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Hal ini sesuai dengan pendapat M.In'amul (2016) dalam konteks keseluruhan mata pelajaran sarana dan prasarana merupakan penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam pendidikan. Bentuknya berupa benda atau barang, seperti tanah dan bangunan sekolah.

Motivasi adalah faktor yang mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian yang didapatkan dari angket motivasi belajar kelas VIII SMP Annur Pekanbaru tergolong kategori cukup.(Tabel 2)

Tabel 2 Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP Annur Pekanbaru

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Hasrat dan Keinginan Belajar	65,03	Cukup
2	Dorongan dan Kebutuhan Belajar	69,70	Cukup
3	Harapan dan Cita-cita	65,29	Cukup
4	Penghargaan dalam Belajar	63,23	Cukup
5	Kegiatan Menarik dalam Belajar	57,05	Kurang
6	Lingkungan Belajar yang Kondusif	61,76	Kurang
	Rata-rata	63,76	Cukup

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA siswa sudah dikategorikan cukup, dilihat dari keseharian siswa dalam proses pembelajaran masih banyak yang sibuk dengan kegiatan masing-masing. Mereka tidak

memperdulikan penjelasan yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Disisi lain, peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi sehingga bisa menjadikan siswa berhasil dalam mencapai suatu tujuan dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa akan belajar sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B.Uno (2009) bahwa faktor utama kurangnya motivasi belajar itu dari dalam diri individu itu sendiri. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar dan menghabiskan waktu beberapa tahun di sekolah dengan sia-sia. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta menggali informasi mengenai pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan di SMP Annur Pekanbaru tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana belum sesuai dengan peraturan pemerintahan tentang standar sarana prasarana pada jenjang pendidikan SMP. Sedangkan Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Annur Pekanbaru tergolong kategori cukup. Hal ini menunjukkan kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi untuk belajar, berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Siswa cenderung banyak yang malas dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rekomendasi

Rekomendasi yang ingin dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pihak sekolah seharusnya menyediakan sarana prasarana yang lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan representatif maka akan memperlancar proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menjadikan siswa termotivasi untuk belajar, dengan begitu hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA dapat terus meningkat. Bagi guru, diharapkan memberikan dorongan agar motivasi belajar para siswa dapat meningkat. Menciptakan motivasi siswa yaitu dengan menggunakan metode belajar yang kreatif dan menarik serta menjadikan lingkungan belajar yang nyaman. Sehingga hal tersebut mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu yang sedang dipelajari. Jika konsentrasi siswa dalam belajar baik, tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Selain itu, siswa lebih meningkatkan dan menumbuhkan motivasi dalam belajar agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada mata pelajaran khususnya IPA. Sehingga memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran IPA yang akan dan telah disampaikan oleh guru, dengan hal tersebut akan memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar mencari sekolah yang jumlah sampelnya sesuai aturan statistik agar dalam menghubungkan suatu variabel akan memperoleh hasil yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Firima Zona, Muhsinah dan Ridwan. 2016. Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5 (2),134-146.
- Hamzah B.Uno.2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT.Bumi Aksara. Jakarta
- Hamdu dan Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA diSekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12 (1),81-86.
- Inne Leomora, Masdiana, dan Rosida. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan* 5 (2) 001-008.
- Matin dan Nurhattati Fuad. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Nur Cahyono. 2015. Analisis Kondisi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.